

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan perawat tentang *patient safety* dengan budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap azzara II dan melati Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari :

1. Tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* di Ruang Rawat Inap Azzara II dan Melati rumah sakit islam Surabaya jemursari pada umumnya paling banyak dalam kategori baik sebanyak 23 orang (72 %), cukup sebanyak 5 orang (16%), dan kurang sebanyak 4 orang (13%).
2. Budaya Keselamatan Pasien untuk dimensi kerja tim memiliki total skor positif 93,71% pada *range* skor baik, Dimensi kepegawaian dan kecepatan kerja memiliki total skor positif 48,86% pada *range* skor kurang, Dimensi pembelajaran organisasi-peningkatan berkesinambungan memiliki total skor positif 98,88% pada *range* skor baik, Dimensi respon terhadap kesalahan memiliki total skor positif 93,08% pada *range* skor baik, Dimensi *supervisor*, manajer, atau dukungan pimpinan klinis untuk keselamatan pasien memiliki total skor positif 94,58% pada *range* skor baik, Dimensi umpan balik dan komunikasi tentang kesalahan memiliki total skor positif 95,15% pada *range* skor baik, Dimensi keterbukaan komunikasi memiliki total skor positif 88,40% pada *range* skor baik, Dimensi melaporkan peristiwa keselamatan pasien memiliki total skor positif 67,01% pada *range* skor sedang, Dimensi

dukungan manajemen RS untuk keselamatan pasien memiliki total skor positif 94,61% pada *range* skor baik, Dimensi serah terima dan pertukaran informasi memiliki total skor positif 94,86% pada *range* skor baik. kemudian Skor total keseluruhan budaya keselamatan pasien memiliki total skor positif 86,91% yang berada pada *range* skor baik. Akan tetapi, jika ditinjau dari tiap dimensi masih terdapat dimensi yang masih belum berjalan dengan baik. Pada dimensi melaporkan peristiwa keselamatan pasien didapatkan hasil kategori sedang. Dan juga pada dimensi kepegawaian dan kecepatan kerja didapatkan hasil dengan kategori kurang. Sehingga hal ini perlu menjadi perhatian untuk menangani masalah tersebut agar penerapan budaya keselamatan pasien dengan maksimal.

3. Korelasi kendalls tau dikolom *correlation coefficient* 0,470 menunjukkan tingkat cukup kuat hubungan apabila koefisien korelasi 40 – 0,59 dan dikolom sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,007. Maka hasil uji kendall's tau 0,007 <0,05 yaitu ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang *patient safety* dengan budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap azzara II dan melati Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Patient Safety* Dengan Budaya Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Azzara II dan Melati Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan penelitian

ini. Untuk itu, peneliti memberikan saran agar mendapat gambaran sebagai bahan pertimbangan dan penyempurnaan peneliti selanjutnya maka peneliti menyarankan beberapa hal :

1. Bagi Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari tentang Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Patient Safety* Dengan Budaya Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Azzara II dan Melati Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari. Disarankan untuk rumah sakit diantaranya yaitu :

- a. Meningkatkan pengawasan terkait dengan budaya keselamatan pasien dengan minimal 2 kali dalam sebulan, seperti melakukan pengawasan kepada perawat secara bertahap atau ronde yang terkait dengan *patient safety*.
- b. Melakukan evaluasi efektivitas dari setiap program keselamatan yang ada perlu dilakukan dan dibandingkan hasil pengukuran budaya keselamatan pasien yang dilakukan setiap tahun.
- c. Melakukan *patient safety briefing* guna memberikan komitmen terhadap keselamatan pasien. *Patient safety briefing* berisi isu keselamatan yang terjadi, tindak lanjut manajemen terhadap isu tersebut dan sarana untuk meningkatkan kembali perawat agar tetap bekerja dengan selamat dan sesuai standar operasional prosedur (SOP).
- d. Rumah Sakit dapat memperbanyak sarana dan prasarana yang dapat mendukung penerapan budaya keselamatan pasien dengan menyediakan

poster, brosur, dan buku mengenai keselamatan pasien sebagai media untuk memberbudayakan *patient safety* di lingkungan rumah sakit.

- e. Dimensi yang masih belum maksimal didalam budaya keselamatan pasien yaitu dimensi kepegawaian dan kecepatan kerja dan dimensi melaporkan peristiwa keselamatan pasien. Untuk dimensi kepegawaian dan kecepatan kerja dengan melakukan mapping petugas berdasarkan beban kerja petugas dan melakukan penambahan atau melakukan rekrutmen pegawai baru. Dan untuk dimensi melaporkan peristiwa keselamatan pasien dengan memberikan *reward*/penghargaan dapat berupa material ataupun poin tambahan pada penilaian kinerja yang dilakukan di rumah sakit. Hal ini dapat meningkatkan ketertarikan, kesadaran dan kepedulian tenaga kesehatan ataupun tenaga medis di sekitarnya dan setiap laporan yang masuk diberikan umpan balik kembali berupa tinjauan ulang dari manajemen rumah sakit selanjutnya disampaikan kepada tenaga kesehatan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya, peneliti sadar bahwa penelitian ini tidaklah sempurna maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel lain selain pengetahuan dan budaya keselamatan pasien seperti sikap, perilaku, motivasi dan untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan kriteria eksklusi untuk respon seperti menggunakan kriteria maksimal responden < 1 tahun masa kerja maka untuk variabel penelitian yang terkait dengan budaya keselamatan pasien dengan melakukan observasi.